

# MEMBANGUN KARAKTERISTIK WARGA NEGARA MELALUI PENDIDIKAN ABAD 21

**FERIYANSYAH**

Dosen Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

Surel : feriansyach@gmail.com

## ABSTRAK

Paradigma pembangunan sangat mempengaruhi program pendidikan di suatu negara. Program pembangunan ekonomi abad 21 berbasis peradaban digerakkan oleh warga negara yang berkualitas dan beradab. Warga negara yang berkualitas dan beradab merupakan hasil produksi dari sistem pendidikan, sehingga program pendidikan yang berkualitas dan beradab juga akan menghasilkan warga negara yang berkualitas dan beradab. Kurikulum merupakan integrator dari sistem nilai, pengetahuan dan ketrampilan warga negara. Sehingga inovasi dalam dunia pendidikan dalam pergeseran paradigma pembangunan merupakan suatu keharusan. Oleh karena itu, perubahan paradigma pembangunan mengharuskan program pendidikan berinovasi untuk membentuk warga negara sesuai dengan kebutuhan negara dalam program pembangunan karena motor penggerak utama program pembangunan adalah warga negara yang dihasilkan dari sistem pendidikan nasional.

Kata Kunci : Paradigma pembangunan, Abad 21, Pendidikan

## PENDAHULUAN

Secara filosofis tujuan manusia membentuk negara atau hidup bernegara adalah kesejahteraan. Sehingga Kesejahteraan merupakan tujuan dasar dari pembentukan sebuah negara. Oleh karena itu, Isu kesejahteraan merupakan isu yang paling mendasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena kesejahteraan. Sejarah mencatat bahwa suatu imperium bisa saja bubar ketika negara tersebut gagal menghadirkan kesejahteraan bagi rakyatnya, Karena dalam teori negara, negara ibarat sebuah individu yang dapat tumbuh, berkembang dan mati (bubar, pen).

Setiap negara hakikat harus mengusahakan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya agar negara tersebut itu tetap bertahan, dan kesejahteraan tidak lepas dari kemajuan di berbagai bidang. Paradigma dahulu, ketika negara tersebut memiliki sumber daya alam yang cukup dengan penduduk yang sedikit maka kesejahteraan akan mudah di capai, tetapi

di abad 21 kekayaan alam saja tidak akan cukup menjadi modal bagi pencapaian kesejahteraan di suatu negara.

Abad 21 menjadi suatu masa dimana dunia memasuki kemajuan teknologi di berbagai bidang baik bidang informasi, komunikasi, dan transportasi. Kamajuan di bidang Teknologi terutama bidang informasi telah mempengaruhi cara-cara manusia berpikir dan beraktivitas tanpa melihat latar belakang ras, gender, usia, status dan keyakinan” (Kalidjernih, 2011:67), abad 21 banyak dikenal dengan berbagai sebutan diantaranya abad informasi, era informasi, era globalisasi dan berbagai gelar yang diberikan bagi abad 21. Tetapi hakikatnya tetap bahkan kemajuan teknologi saat ini berdampak bagi kehidupan manusia, karena manusia dituntut aktif dan mampu berkontribusi di era abad 21.

Abad 21 juga mempengaruhi bagaimana negara mengusahakan kesejahteraan terhadap warga negaranya (program pembangunan negara). Isu

kesejahteraan tidak lepas bagaimana Negara mendidik warga negaranya sesuai dengan kebutuhan bagi pembangunan negara di era informasi saat ini. *Pertama*, Bagaimana paradigma pembangunan di abad 21 saat ini dibandingkan dengan paradigma pembangunan sebelum abad 21 ?. *Kedua*, Mengapa perlu dilakukan inovasi pendidikan ketika terjadi pergeseran paradigma pembangunan ?

## **METODE PENELITIAN**

Tulisan ini merupakan kajian deskriptif tentang dampak perubahan paradigma Pembangunan terhadap pendidikan secara keseluruhan. Penulis melakukan kajian kepustakaan dari berbagai sumber-sumber yang relevan.

### **Perbandingan paradigma pembangunan (Abad 21 dan sebelum abad 21)**

Abad 21 disadari atau tidak memberikan pengaruh terhadap paradigma pembangunan negara. Ada beberapa ciri yang membedakan pembangunan di abad 21 dibandingkan era sebelumnya :

1. Sebelum era abad 21 pembangunan ekonomi berbasis sumberdaya sedangkan di abad 21 pembangunan kesejahteraan ekonomi berbasis peradaban
2. Sebelum abad 21 Sumber daya Alam sebagai modal pembangunan sedangkan di abad 21 peradaban menjadi modal pembangunan
3. Sebelum abad 21 Sumber Daya Manusia dipandang sebagai beband dalam pembangunan sedangkan di abad 21 Sumber daya Manusia yang beradab sebagai modal pembangunan
4. Sebelum abad 21 penduduk (Warga negara) di pandang sebagai pasar dan pengguna (konsumen) sedang di abad

21 warga negara merupakan sebagai pelaku dan Produsen

5. Sebelum abad 21 Pembangunan berbasis kekayaan alam sedangkan di abad 21 Pembangunan berbasis peradaban. (bahan uji publik kurikulum 2013 kemendikbud)

Dari kelima poin diatas adalah bagaimana peradaban menjadi modal utama bagi pembangunan di suatu negara. jadi di Abad 21, negara harus membangun peradaban negara. Suatu peradaban sangat dipengaruhi dari kondisi warga negara dari peradaban tersebut. jadi peradaban sangat ditopang oleh kualitas warga negara. Sehingga pembangunan berbasis peradaban tidak memandang warga negara sebagai beban dari pembangunan justru warga negara sebagai sebuah potensi bagi pembangunan ekonomi. Ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki warga negara di abad 21 yaitu sbb

1. *the ability to look at and approach problems as a member of a global society*
2. *the ability to work with others in a cooperative way and to take responsibility for one's roles/duties within society*
3. *the ability to understand, accept, appreciate and tolerate cultural differences*
4. *the capacity to think in a critical and systemic way*
5. *the willingness to resolve conflict and in a non-violent manner*
6. *the willingness to change one's lifestyle and consumption habits to protect the environment*
7. *the ability to be sensitive towards and to defend human rights (eg, rights of women, ethnic minorities, etc), and*
8. *the willingness and ability to participate in politics at local,*

*national and international levels*  
(Cogan and Derricott, 1998:115)

*Pertama*, Di abad 21 warga negara harus memiliki kemampuan untuk melihat dan melakukan pendekatan terhadap suatu permasalahan sebagai anggota dari masyarakat global. *kedua* Selain itu warga negara harus memiliki kemampuan untuk bekerja secara kooperatif serta memberikan tanggung jawab sebagai salah satu kewajiban terhadap masyarakat. *ketiga* warga negara juga harus mampu memahami, menyetujui dan mengapresiasi dan toleransi terhadap perbedaan kultural. *keempat* warga negara juga harus memiliki kapasitas/kemampuan berpikir dengan kritis dan sistematis, *kelima* memiliki kemauan untuk menyelesaikan konflik dan tidak dengan cara kekerasan. *Keenam* memiliki kemauan untuk merubah gaya hidup dan pola konsumtif untuk menjaga lingkungan. *Kedelapan* mau dan mampu untuk berpartisipasi dalam politik lokal, nasional dan internasional.

Untuk dapat menciptakan warga negara yang mampu berkontribusi dalam program pembangunan ekonomi berbasis peradaban maka negara harus membentuk warga negara kreatif yaitu :

- “Pemberdayaan warga negara kreatif amat penting untuk meningkatkan produktifitas. Produktifitas sebagai kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan.
- Jika warga masyarakat sejahtera dalam arti dapat memenuhi kebutuhan, Pendidikan dan Kesehatan, maka negara akan stabil dan kuat.
- Negara yang kuat dapat melindungi, menjamin setiap warga negaranya serta tidak terlalu tergantung pada konstalasi negara lain.

- Peningkatan kemampuan menghasilkan produktifitas warga yang kreatif, amat ditentukan oleh pendidikan yang tepat. “ (Danial 2006:473-474)

Dewasa ini terutama ketika ekonomi kreatif menjadi saah satu isu yang sangat menarik yang memunculkan pertanyaan besar

- Bagaimanakah cara membentuk warga negara yang kreatif?
- Pembentukan Warga Negara Kreatif akan masuk dalam kurikulum dalam Sistem Pendidikan Indonesia sebagai salah satu usaha memajukan ekonomi kreatif sebagai salah satu pilar kebangkitan ekonomi suatu negara saat ini.
- Ekonomi Kreatif selain didukung oleh warga negara yang kreatif harus didukung oleh kultur *trust* (kepercayaan). Negara *High Trust* akan menumbuh suburkan ekonomi kreatif tetapi apabila negara *Low Trust* maka ekonomi akan terkubur sebelum berkembang. Oleh Karena itu Ekonomi Kreatif harus terakomodasi dalam kurikulum 2013 terutama sebagai usaha mewujudkan warga negara kreatif dan produktif untuk menguatkan dan memajukan serta mensejahterakan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bingkai NKRI.

Salah satu perubahan penting dalam sistem perekonomian dunia adalah adanya *konsep pasar* yang tidak lagi memberikan proteksi-proteksi tertentu terhadap produk-produk yang berasal dari negara berkembang ketika berhadapan dengan negara-negara maju “*highly industrialized society*”. Hal inilah yang menuntut setiap negara untuk mampu mempersiapkan warga negara-nya yang memiliki

kemampuan menghasilkan produk-produk yang memiliki “comparative and competitive advantage”. (Wahab, 2011:9). Tema eunterpruener merupakan isu yang menarik di Indonesia saat ini. Karena negara yang kuat minimal 2 persen dari seluruh warga negaranya adalah pengusaha. dalam hal ini Program pendidikan diharapkan dapat membentuk Warga negara menjadi seorang pengusaha yang memilin “*deep sense of Nasinaliosm*”, yang tetap mencintai lingkungan sekitar, dan berkontribusi dalam pembangunan negara. Oleh karena itu eunterpruner ini menjadi sebuah hal yang menarik untuk dimasukkan dalam sistem pendidikan dan kurikulum sekolah serta Pendidikan Masyarakat (Pendidikan Luar Sekolah) dalam bingkai Pendidikan Kewarganegaraan dalam arti luas.

Di abad 21 paradigma pembangunan ekonomi berbasis peradaban. Warga negara merupakan mesin penggerak dari program pembangunan ekonomi berbasis peradaban. Sehingga proses pendidikan bagi warga negara menjadi sebuah dasar utama untuk mempersiapkan warga negara di abad 21 agar mampu berkontribusi bagi warga negara. Kualitas warga negara akan berbanding lurus dengan kemajuan dan kesejahteraan suatu negara. negara yang berkualitas akan menjadikan negara tersebut survive maju dan sejahtera.

### **Inovasi pendidikan dalam pergeseran paradigma pembangunan**

Dalam paradigma pembangunan ekonomi abad 21 yang berbasis peradaban memiliki mesin penggerak adalah warga negara. kualitas warga neagra akan berbanding lurus dengan kemajuan perekonomian/kesejahteraan suatu negara. Kualitas negara sangat ditentukan oleh

proses Pendidikan (sistem Pendidikan ) di negara tersebut. oleh karena itu, Dunia pendidikan juga harus menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi di abad 21 agar berjalannya pendidikan yang berkualitas. Perjalanan Sejarah bangsa Indonesia menunjukkan betapa pendidikan formal secara tradisional telah disiapkan melalui salah satu tugasnya yaitu mempersiapkan warga negara yang sesuai dengan cita-cita nasional melalui disiplin ilmu-ilmu sosial dalam kurikulum. (Wahab 2001:37) oleh karena itu, Negara Menyiapkan Program Pendidikan bagi warga negara bertujuan agar setiap warga negara menjadi warga negara sebagaimana yang diharapkan oleh negara” (Wahab 2011:2)

Inovasi merupakan pembaharuan atau perubahan dengan ditandai oleh adanya hal yang baru, atau inovasi pada dasarnya merupakan pemikiran cemerlang yang bercirikan hal baru ataupun berupa praktik-praktik tertentu ataupun berupa produk dari suatu hasil olah-pikir dan olah teknologi yang diterapkan melalui tahapan tertentu yang diyakini dan dimaksud untuk memecahkan persoalan yang timbul dan memperbaiki suatu keadaan tertentu ataupun proses tertentu yang terjadinya di masyarakat (Hermawan *et al* 2007:71)

*The attempts of leading Indonesia to self-reliance and competitiveness is inseparable to its association with the national education program. This is because the main motor of national development is the product of education. Education programs which are aimed to produce developed human resources should be scheduled on the appropriate track and should be a priority in the national development program (Ali 2009:1).* Usaha dari pemimpin Indonesia untuk dapat percaya diri dan kompetitif

tidak dapat dipisahkan dengan Program Pendidikan Nasional. Karena motor utama dari pembangunan nasional merupakan hasil dari (produk) Pendidikan. Program Pendidikan bertujuan menghasilkan pembangunan sumber daya manusia yang terencana pada jalur yang tepat dan akan memprioritaskan program pembangunan nasional.

Mengapa diperlukan inovasi pendidikan ketika terjadi pergeseran paradigma pembangunan, karena hakikatnya pendidikan nasional merupakan suatu program membentuk warga negara agar memiliki kemampuan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi. Sehingga ketika terjadi perubahan dalam paradigma pembangunan maka program pendidikan harus segera merespon dengan cepat terhadap perubahan tersebut.

Saat ini abad 21 ditandai dengan kemajuan yang sangat pesat di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi maka pendidikan harus mampu merespon dengan cepat perubahan kondisi masyarakat di era informasi saat ini. Oleh karena itu, perubahan kurikulum menjadi sebuah keniscayaan karena kurikulum merupakan integrator Sistem nilai, pengetahuan dan ketrampilan dari warga negara. Untuk mendukung program pembangunan ekonomi berbasis peradaban maka negara harus membentuk warga negara yang beradab, karena motor penggerak utama program pembangunan adalah warga negara yang dihasilkan dari sistem pendidikan nasional.

## **KESIMPULAN**

Paradigma pembangunan sangat mempengaruhi program pendidikan di suatu negara. Program pembangunan ekonomi abad 21 berbasis peradaban

digerakkan oleh warga negara yang berkualitas dan beradab. Warga negara yang berkualitas dan beradab merupakan hasil produksi dari sistem pendidikan, sehingga program pendidikan yang berkualitas dan beradab juga akan menghasilkan warga negara yang berkualitas dan beradab.

Kurikulum merupakan integrator dari sistem nilai, pengetahuan dan ketrampilan warga negara. Sehingga inovasi dalam dunia pendidikan dalam pergeseran paradigma pembangunan merupakan suatu keharusan. Oleh karena itu, perubahan paradigma pembangunan mengharuskan program pendidikan berinovasi untuk membentuk warga negara sesuai dengan kebutuhan negara dalam program pembangunan karena motor penggerak utama program pembangunan adalah warga negara yang dihasilkan dari sistem pendidikan nasional.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ali, Mohmmad.(2009).*Education for Indonesian National Development*.Bandung:PT Imperial Bakti Utama.
- Cogan, John J. And Ray Derricott. (1998). *Citizenship Education For the 21st Century: Setting the Context*. London: Kogan Page
- Danial, Endang. (2006) *Economy Civics : Membina Warga Negara yang kreatif dalam Sistem Ekonomi Nasional*. Civicus Vol. II No. 7 (459-474)
- Hermawan HE, Darmawan D, Supriadie D dan Wahyudin D, (2007 : 71), Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung : Pedagogiana Perss
- Wahab, Abdul Azis. (2001). *Implementasi dan Arah Perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan*

*(Civic Education) di Indonesia.*

Civicus No. 1 Tahun 2001. Hal 37

– 48

Wahab, Abdul Azis dan Sapriya.(2011).

*Landasan dan Teori Pendidikan*

*Kewarganegaraan.*Bandung:Alfab

eta

Bahan uji Publik Kurikulum 2013.

Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan.